



Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi
Vol. 2, No. 2 (2022):118-133
<https://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/index>
DOI: <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i2.42>
ISSN: 2798-1444 (online), 2798-1495 (print)

Prinsip-Prinsip Penginjilan Yang Efektif Menurut Kisah Para Rasul 13:1-12 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Email: paulusbaskoro1177@gmail.com

Article history: Received: September 08, 2022; Revised: December 16, 2022; Accepted: December 20, 2022; Published: December 31, 2022

Abstract

The power of an evangelism is an important key to church growth. Evangelism is a step in preaching the gospel of Christ Jesus to every person and all nation. Because when people accept Jesus as their Lord and Savior, their lives change. The church must understand that the most important thing in a ministry is that many souls are saved and discipled. That's why to understand the principles of effective evangelism the author relies on the understanding an Acts 13:1-12 which is a strong reference from the example of the early church. The method used is descriptive literature method. This research will discuss about effective ways of evangelism, so that evangelism is more effective and can be applied in all ages. The purpose of this writing is First, to explore effective principles in evangelism according Acts 13:1-12. Second, apply or apply the principles of evangelism that are effective for the growth of the church today. Third, help equip every church leader to continue to be faithful in carrying out evangelism, according to the great commission.

Keywords: *Evangelism; Church Growth; Disciples; Believers; The Apostles*

Abstrak

Kekuatan sebuah penginjilan menjadi kunci penting bagi pertumbuhan gereja. Penginjilan adalah sebuah langkah memberitakan Injil Kristus Yesus kepada setiap orang dan seluruh bangsa. Sebab ketika orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, maka hidupnya terjadi perubahan. Gereja harus memahami hal terpenting dalam sebuah pelayanan adalah banyak jiwa yang diselamatkan dan dimuridkan. Itu sebabnya untuk memahami prinsip-prinsip penginjilan yang efektif penulis mendasarkan kepada pemahaman dalam Kisah Para Rasul 13:1-12 yang merupakan acuan kuat dari teladan gereja mula-mula. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif literatur. Penelitian ini akan membahas tentang cara yang efektif dalam penginjilan, sehingga penginjilan lebih tepat guna dan dapat diaplikasikan dalam segala zaman. Tujuan dalam penulisan ini adalah Pertama, menggali prinsip-prinsip yang efektif dalam penginjilan menurut Kisah Para Rasul 13:1-12. Kedua, mengaplikasikan atau menerapkan prinsip-prinsip penginjilan yang efektif bagi pertumbuhan gereja masa kini. Ketiga, menolong melengkapi setiap pemimpin gereja untuk terus setia dalam pelaksanaan penginjilan, sesuai amanat agung.

Kata kunci: Penginjilan; Pertumbuhan Gereja; Murid; Orang Percaya; Kisah Para Rasul

Author correspondence email: paulusbaskoro1177@gmail.com

Available online at: <https://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/index>

Copyright (c) 2022 by Authors

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Banyak cara untuk memberitakan Injil.¹ Oleh karena itu strategi menyampaikan Injil harus lugas dan bervariasi tidak boleh terlalu kaku dan terpaku pada suatu metode tertentu sehingga banyak cara untuk dilakukan dalam penyampaian Injil. Untuk melakukan pelayanan penginjilan ada prinsip-prinsip yang dilakukan melalui dengan berbagai macam pelayanan.² Reinhard Jeffray Berhitu menjelaskan bahwa pengikut Kristus ada tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan umat-Nya dan perintah-Nya yaitu pergi memberitakan injil, jadikan murid Kristus untuk memuridkan orang lain.³ Jadi penginjilan adalah tugas tanggung jawab dan kewajiban sebagai orang percaya untuk menaati perintah Tuhan Yesus, terdapat dalam amanat agung dengan membawa kabar baik kepada semua suku mendengar Injil dan percaya Yesus Kristus. Penulisan karya ilmiah berfokus kepada prinsip-prinsip penginjilan yang diterapkan oleh Paulus dengan studi eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12, sehingga dapat diimplementasikan bagi pertumbuhan gereja masa kini. Sehingga setiap jemaat Tuhan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam membawa orang mengenal Yesus secara pribadi.

Peran pelayan Tuhan yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi prinsip-prinsip penginjilan di masa kini. Penelitian ini manfaat secara praktis terhadap gereja supaya mempunyai prinsip-prinsip dalam penginjilan keadaan apa pun. Selain itu gereja juga mempunyai strategi dalam melayani jemaat baik dalam persekutuan, memberitakan injil dan melayani yang menyeluruh baik rohani dan jasmani, bahkan membangun kelompok-kelompok dalam gereja yang berfokus kepada penginjilan.⁴ Konsep penginjilan ini berfokus juga menyoroti penelitian yang pernah disampaikan oleh Yakob Tomatala dengan menuliskan bahwa pemberitaan Injil yang merupakan tugas tanggungjawab yang mulia bagi orang kristen untuk menjalankan amanat agung yaitu memberitakan Injil.”⁵ Konteks penginjilan yang penulis paparkan merupakan pengkajian tambahan yang pernah dibahas dalam pola manajemen penginjilan Paulus dalam Kisah Para Rasul 9-28 yaitu menetapkan visi yang jelas, perencanaan penginjilan, pengorganisasian penginjilan, pelaksanaan penginjilan dan pengendalian penginjilan. Pola manajemen penginjilan Paulus bisa diterapkan pada gereja modern masa kini.⁶

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan prinsip-prinsip penginjilan diterapkan oleh Paulus dengan studi eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12 yang lebih alamiah dan setiap jemaat bisa melakukan penginjilan. Penelitian ini dibagi

¹ Doni Heryanto and Wempi Sawaki, *Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua*, in *Kurios: Jurnal Teologi Dna Pendidikan Agama Kristen*, vol. 6, no. 2 (2020).

² D.W Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 135.

³ Reinhard Jeffray Berhitu, “Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273–90, <https://doi.org/10.25278/jj.v12i2.019.273-290>.

⁴ Paulus Kunto Baskoro, “Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–49.

⁵ Yakob Tomata, *Teologi Misi: Pengantar Misiologi Suatu Dogmatika Alkitab Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 14.

⁶ Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28,” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i2.71>.

Paulus Kunto Baskoro

menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis diharapkan memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian yaitu; penelitian ini secara teoritis dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan prinsip-prinsip penginjilan yang dilakukan Paulus dalam studi eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur,⁷ sebagai metode yang dipakai untuk menggambarkan atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Prinsip-Prinsip Penginjilan yang Efektif Menurut Kisah Para Rasul 13:1-12 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini, dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka dari sumber-sumber yang terpercaya. Pembelajaran ini dapat diimplementasikan bagi sebuah pertumbuhan gereja lokal yang fokus dengan serius melaksanakan prinsip-prinsip penginjilan yang efektif dan memiliki buah pelayanan yang terbaik dengan sebuah pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan prinsip Firman Tuhan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Dasar Penginjilan

Definisi istilah dalam prinsip-prinsip penginjilan Paulus adalah studi eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12. Penulis akan memaparkan beberapa definisi istilah yang dipakai dalam Menurut KBBI “prinsip” adalah dasar berpikir yang menjadi kebenaran, bertindak dan sebagainya.⁹ Kata lain “prinsip” ialah pola berpikir manusia yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tindakan maupun perbuatan orang itu sendiri. Penginjilan adalah perintah utama bagi orang Kristen untuk menaati dan melakukan Amanat Agung. Rick Warren menulis bahwa penginjilan adalah kabar baik yang menarik semua orang yang datang kepada-Ku baik itu anak-anak maupun semua orang dewasa yang ingin datang kepada Yesus Kristus.¹⁰ Jadi semua orang percaya Yesus Kristus harus melakukan penginjilan dengan tidak memandang usia baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Kata “Injil” Alkitab menyatakan, “*Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."*” Jadi prinsip penginjilan adalah pola pemikiran yang menjadi dasar kebenaran dalam bertindak untuk memberitakan Injil kepada semua orang yang belum percaya Kristus. Sehingga prinsip penginjilan dilakukan bukan hanya dikalangan orang dewasa melainkan

⁷ Tjutju Soendari, “Data Penelitian Deskriptif,” *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–96.

⁸ Baskoro, “Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini.”

⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 345.

¹⁰ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999), 59.

diberitakan kepada anak-anak juga, sehingga seluruh lapisan dapat mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.¹¹

Kata kerja “*Euangelizomai*” yang berarti: ‘memberitakan kabar baik’ (Mat. 11:5; Luk. 7:22), ‘menyampaikan kabar baik’ (Luk. 19, 4:18; 1Pet. 1:25), ‘membawa kabar baik’ (Rm. 10:15), ‘memberitakan kabar kesukaan’ (Kis. 13:32; Ibr. 4:2,6). Istilah ini merujuk kepada suatu pekerjaan yang mulia , dengan bertujuan membawa orang lain yang belum percaya Kristus kepada pengenalan Kristus, selain itu penerimaan akan Injil serta menuntunnya kepada pertobatan, meskipun di masa era disrupsi.¹² Kata benda “*Evangelistik*” dalam bahasa Yunani yang berarti: mengabarkan injil, membawa kabar baik sedangkan “*evanglelisasi*” artinya penginjilan perbuatan membawa atau melayangkan injil. Penginjilan berasal dari “*eunggelion*” artinya Injil atau kabar baik.¹³

Istilah “*eunggelion*” ini digunakan awalnya pada bidang kemiliteran. Kemudian berkembang arti dan penggunaan kata *eunggelion* ialah upah yang diberikan kepada seorang pembawa berita kemenangan dari medan pertempuran. Menurut perkembanganya *eunggelion* beralih kepada “berita kemenangan”, itu sendiri sehingga kekristenan hadir dan meminjamkan istilah tersebut untuk menjelaskan berita sukacita atau kabar baik dari Allah tentang Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya bagi dunia. (Rm. 1:16; 1 Kor. 15:1-4).¹⁴ Selain itu dalam pemberitaan injil mereka pergi dengan sungguh-sungguh dan ketiaatan kepada perintah tersebut dan kuasa Allah terbukti bekerja bersama mereka.¹⁵ Charles H. Spurgeon juga menyatakan bahwa Injil adalah kabar baik, sehingga Injil ialah pesan Tuhan yang perlu diketahui semua manusia yang ada di dunia ini dan selain itu penyataan-penyataan yang akan memberkati semua orang yang bersedia mendengarkan Injil Yesus Kristus.¹⁶ Penginjilan adalah orang yang bertanggung jawab membawa kabar baik (Injil) tentang Yesus Kristus yang sebagai Juruselamat kepada semua manusia yang percaya kepada-Nya. J.I Packer menyatakan bahwa penginjilan ialah bagian dari rencana-Nya yang kekal termanifestasi dalam penyataan inkarnasi Yesus Kristus dan karya Allah kepada semua manusia yang berdosa sehingga satu-satunya cara melalui kedatangan Yesus ke dunia yang menjadi harapan baik di dunia maupun dunia yang akan datang nanti.¹⁷

¹¹ Yohanes Joko Saptono, “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

¹² Anatje Ivone Sherly Lumantow and Wulan Agung, “Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2021): 99–113, <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>.

¹³ Henk Venema, *Injil Untuk Semua Orang Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 41.

¹⁴ Tomata, *Teologi Misi: Pengantar Misiologi Suatu Dogmatika Alkitab Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja*, 9.

¹⁵ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia* (Jakarta: Gandum Mas, 2000), 81.

¹⁶ Charles H Spurgeon, *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2019), 9.

¹⁷ J.I Packer, *Evangelism And The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2009), 27.

Analisa Sejarah Kisah Para Rasul 13:1-12

Sebelum menjelaskan pelayanan misi Paulus terlebih dahulu melihat kehidupan Paulus. Rasul Paulus lahir di Tarsus (Kis 22:3) kota yang terkemuka di wilayah Kilikia.¹⁸ Rasul Paulus berasal dari suku Benyamin dan ia juga memiliki kewarganegaraan Roma (Kis. 22: 28). Ia dididik sekolah Tarsus yang merupakan Atena Kecil. Paulus belajar filsafat dan puisi Yunani, lalu ia dikirim ke Sekolah Tinggi di Yerusalem untuk mempelajari ilmu tentang ketuhanan dan hukum Yahudi, pada saat itu ia dibimbing oleh guru besar yaitu Gamaliel seorang Farisi terkemuka (Kis. 22:3).¹⁹ Paulus adalah seorang penganiaya pengikut-pengikut jalan Tuhan sampai mereka mati, baik itu laki-laki maupun perempuan ditangkap dan dimasukan ke dalam penjara (Kis. 9:1-2).

Menuju perjalanan Paulus ke Damsyik, ia mengalami pertobatan yang sungguh luar biasa (Kis. 9:1-42). Tahun 33 – 40 Masehi, gereja di Antiokhia didirikan setelah martir Stefanus. Gereja yang ada di Yerusalem mengutus Barnabas untuk bertemu di Antiokhia dan meminta Paulus agar membantu pelayanannya. Paulus dan Barnabas ke Antiokia untuk memberitakan Injil (Kis. 11:19). Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat tiga tahun lamanya di Antiokhia, sambil mengajar banyak orang di sana, sehingga di Antiokhialah murid-murid pertama kali disebut sebagai orang Kristen (Kis. 11:26). Ketika Paulus dan Barnabas di Antiokhia, seorang yang bernama Agabus mengatakan bahwa seluruh dunia akan ditimpai kelaparan sehingga para rasul mengumpulkan suatu sumbangan sesuai kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara di Yudea, melalui perantara Paulus dan Barnabas (Kis. 11:27-30).²⁰ Bantuan dana yang dilakukan Barnabas dan Paulus sekitar tahun 44 Masehi karena Barnabas menjalin hubungan dengan Antiokhia sekitar tahun 41 Masehi, yang berarti bahwa Paulus mulai pelayanan di sana pada tahun 42 Masehi.²¹

Paulus dan Barnabas diutus melakukan misi pelayanan yang pertama kira-kira tahun 45 Masehi dan 49 Masehi ke pulau Siprus.²² Dari tujuan pelayanan mereka adalah pulau Siprus, tempat lahir Barnabas (Kis. 4:36).²³ Mereka memberitakan Injil di dalam rumah-rumah ibadah orang Yahudi pada saat itu (Kis. 13:1-2). Mereka menggelilingi seluruh pulau itu sampai ke Pafos. Lalu Paulus dan Barnabas melakukan pelayanan ke Pamfilia dan mereka melanjutkan pelayanan ke Pisidia, ketika hari Sabat mereka pergi ke rumah ibadah. Ketika sampai di Pisida, mereka melakukan pelayanan di rumah ibadah banyak orang Yahudi yang takut akan Allah dan mengikuti ajaran Paulus dan Barnabas. Namun ada beberapa orang Yahudi yang iri hati, menghujat dan membantah apa yang diajarkan Paulus. Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas memberitakan kebenaran firman Allah sehingga bergembiranlah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan Allah dan mereka menjadi percaya Allah (Kis. 13:13-49). Dari latar

¹⁸ Wangerin Walter, *Paulus Si Rabi Yahudi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 256.

¹⁹ Henry's Matthew, *Kisah Para Rasul* (Surabaya: Momentum, 2014), 354.

²⁰ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2013), 208–9.

²¹ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 314.

²² Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, *Kisah Para Rasul: Panduan Pemahaman Alkitab* (Jakarta: Sunter Danau Indah, 2015), 143.

²³ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 317.

belakang ini bagian teks Kisah Para Rasul 13:1-12 adalah pelayanan misi penginjilan pertama yang dilakukan oleh Paulus serta bagian ini mengulas beberapa tantangan. Oleh karena itu penulis menganggap penting untuk melakukan eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12 untuk menemukan prinsip-prinsip penginjilan yang dilakukan oleh Paulus.

Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison dalam bukunya *Tafsiran Alkitab Wyclife*, menjelaskan bahwa perjalanan misi pertama yaitu Galatia (Kis. 13:1-14) yang mengantar Injil dari Antiochia ke Siprus dan kota-kota bagian selatan provinsi Romawi. Gereja di Antiochia yang ditandai banyaknya orang Kristen terkemuka. Beberapa pengajar adalah orang-orang yang mempunyai karunia untuk menafsirkan Alkitab Perjanjian Lama. Perkataan Roh Kudus yang disampaikan kepada nabi dan mereka ditabiskan untuk panggilan misi. Sehingga misi penginjilan dimula dari Pulau Siprus. Paulus memberitakan Injil kepada orang Yahudi yang terdapat sepuluh rumah-rumah ibadat dan bukan hanya itu Paulus memberitakan kepada orang bukan Yahudi yang hadir dirumah ibadat.²⁴

F.F Bruce dan H.P Nasution menjelaskan bahwa Injil dikabarkan di Siprus, ketika Barnabas dan Paulus kembali ke Antiochia dari Yerusalem. Mereka membawa Barnabas dan Yohanes dan Markus. Mereka pengajar yang paling berbakat di jemaat pada saat itu dan mempunyai latar belakang yang menarik (Kis 13:1-12). Roh Kudus memberikan tugas kepada Paulus dan Barnabas untuk pergi dalam misi penginjilan ke pulau Siprus, dimana Barnabas berasal. Setelah perjalanan pelayanan mereka dari Siprus dan menyusuri pantai timur sampai pantai barat, mereka bertemu dengan dukun ahli sihir, lalu Paulus mengabarkan Injil kepada Sergius namun ahli tukang sihir itu takut kalau Sergius terlalu memperhatikan pengabar-pengabar Injil itu, tidak lama lagi kedudukannya sebagai tukang sihir di istana akan hilang.²⁵

Adi Tena Bolo, Paulus Purwoto dan Sigit Ani Saputro, menjelaskan dalam jurnal yang berjudul *Kajian Teologis Model Penginjilan Rasul Paulus dalam Kitab Kisah Para Rasul Pasal 8-28 dan Implementasinya bagi Penginjilan Gereja. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 8-28*, memaparkan model penginjilan Paulus dalam setiap perjalanan misinya. Dari fakta sejarah membuktikan bahwa rasul Paulus memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan misi penginjilan orang Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka deskripsi di mana penelitian ini mencari, mengumpulkan, dan mempelajari data menggunakan berbagai buku-buku dan sumber jurnal yang berhubungan dengan pembahasan. Gereja yang mempunyai tugas dan tanggungjawab yaitu membaharuan, membangun, dan mempersatukan gereja. Tugas gereja adalah menyampaikan injil kepada suku bangsa, karena Injil kekuatan Allah yang menyelamatkan. Penerapan cara pelayanan penginjilan Paulus dengan mengandalkan kuasa Roh Kudus, berdiskusi di rumah-rumah, menggunakan kesempatan dalam menginjil, follow up dan penginjilan kontekstual. Dari pola penginjilan Paulus ini sangat

²⁴ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wyclife* (Malang: Gandum Mas, 2001), 445–46.

²⁵ F.F Bruce dan H.P Nasution, *Penafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 281.

Paulus Kunto Baskoro

menolong orang percaya sebagai panduan dalam penginjilan gereja dan penginjilan yang membentuk gereja baru atau pos perkabaran Injil.²⁶

Yonatan Alex Arifianto dan Ferry Purnama menjelaskan dalam jurnal yang berjudul, *Misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini*, dalam penelitiannya berfokus pada motivasi penginjilan yang berdasarkan dari misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47, akan memperlengkapi orang percaya masa kini dalam pengkabaran Injil. Dimulai dari pertobatan dan panggilan Paulus dalam penginjilan yang dilakukan di misinya, selanjutnya penelitian ini menganalisis teks. Dari teks menghasilkan temuan yang baru yaitu; penginjilan yang dilakukan Allah untuk bekerja sama dengan manusia, ini adalah hak preogratif dan kehendak Tuhan, dalam memilih pribadi yang akan disiapkan untuk melakukan penginjilan. Penelitian ini menekankan orang percaya harus menjadi terang bagi bangsa untuk mengabarkan injil dan penginjilan harus di dasari pada motivasi yang benar-benar dari motivasi Injil itu sendiri dengan membawa kabar keselamatan bagi jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus dan Juruselamat.²⁷

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang Kitab Kisah Para Rasul dan latar belakang sosial budaya sejarah atau biografi perjalanan misi pertama Paulus dalam pembahasan ini berdasarkan Kisah Para Rasul 13:1-12. Sejarah Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul penulis yang sama yaitu Lukas. Di Perjanjian Baru, Lukas yang mempunyai pengaruh yang besar dalam sepanjang sejarahnya. Penulis juga memberikan sumbangan untuk penulis yang lain dan dari inspirasi dari Allah sehingga banyak tulisan tersebut harus diperhatikan kita secara keseluruhan. Dasar dari Kisah Para Rasul menunjukkan *genre* atau *subgenre* yang menjelaskan perbuatan yang besar dari orang atau kota-kota dimana kitab ini menceritakan peristiwa-peristiwa perintisan gereja dan menganggap bahwa peristiwa itu berasal dari para rasul itu sendiri. Dalam misi perjalanan tiga dekade sejarah gereja, ada beberapa daerah yang dikunjungi Yerusalem, Yudea, Samaria, Siria, Siprus, Banyak kota di Asia kecil, Mekadonia, Yunani dan terakhir Roma. Banyak hal yang terjadi dalam perjalanan misi baik itu menyaksikan segala sesuatu dari khotbah, banyak mujizat sampai gempa menghancurkan penjara dan peristiwa kapal keram.²⁸

George Eldon Ladd menyatakan hal yang sama bahwa Kitab Kisah Para Rasul memberikan suatu gambaran kehidupan para rasul dan pelayanan mereka kepada jemaat-jemaat gereja mula-mula di Yerusalem melaui Samaria dan Anthiokia ke Asia kecil, Yunani dan ke Italia. Selain itu kitab ini melaporkan pelayanan Petrus, Stefanus dan Paulus yang menjadi iman gereja mula-mula. Dari sejarah yang nyata diseleksi dan interpretasi Lukas memilih sumber-sumber informasi yang jelas baik secara lisan maupun

²⁶ Paulus Kunto Baskoro, “Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal,” *CHARISTEO; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 No 1 (2021): 70–86.

²⁷ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.

²⁸ D. A Carson dan Dauglas J. Moo, *An Introduction To The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 233.

tulisannya. Lukas menjelaskan sejarah dari awal pelayanan sampai akhir pelayanan dari kelompok kecil masyarakat Yahudi di Yerusalem sampai dengan jemaat non-yahudi di ibu kota Kerajaan Romawi.²⁹

Dari beberapa bapa gereja, seperti Tertulianus, Irenaeus, dan Clemens menyebutkan bahwa Lukas sebagai penulis dari Kisah Para Rasul. Kolose 4:14 mencatat, bahwa Lukas ialah seorang tabib. Sehingga dalam Kisah Para Rasul 1:1-4 dengan jelas memperlihatkan suatu hubungan yang erat karena kedua kitab ini dipersembahkan oleh penulis yang sama kepada Teofilus.³⁰ Di perjalanan misi pertama Paulus sekitar tahun 46-48 M. Ketika Perjalanan ini secara kronologi dari Antiokia (Kis. 13:1). Paulus bersama dengan Barnabas, Yohanes dan Markus memulai perjalanan misi dari Antiokhia mengikuti rute persinggahan yang ada di Selamis menuju ke Pafos di pulau Siprus (Kis. 13:4), kemudian mereka menyeberang ke Perga di Pamfilia (Kis. 13:13). Lalu selanjutnya mereka melakukan perjalanan ke Antiokhia di Pisidia (Kis. 13:14) kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke Ikonium, Listra dan Derbe (Kis. 13:51-52) lalu Paulus dan Barnabas kemudian kembali ke jalur Listra, Ikonium, Antiokhia di Pisidia, Pamfilia, Perga, hingga ke Atalia dan mereka sampai kembali di Antiokia (Kis. 11:19-15:35).

Antiokia adalah ibu kota Greco-Roman Syria, kota terbesar ketiga di wilayah kekaisaran Romawi pada saat itu. Saat ini kota ini berada di daerah Turki modern. Pada saat itu masa awal perkembangan kekristenan kota ini yang merupakan pusat dari kekristenan non-Yahudi dan di kota inilah yang perama kali disebut orang kristen pengikut Yesus Kristus (Kis. 11:26). Antiokia yang merupakan pusat dari kebudayaan Yunani dan sebagai penghubungan perdagangan yang besar perekonomian. Kota ini adalah kota yang sejahtera makmur dan memiliki kebudayaan urban yang makmur. Orang-orang Yahudi juga yang tinggal kota ini, mereka bebas melakukan riutal ibadat-ibadat dengan mendirikan patung-patung atau bangunan seperti sinagoge-sinagoge sebagai pusat peribadatan keagamaan di kota ini.³¹ Dari beberapa orang non-Yahudi dari penduduk lokal juga yang tertarik terhadap peribadatan Yahudi ini. Ada tokoh yang tertarik pada cara peribadatan orang Yahudi ialah Nicolaus dari Antiokia, yang kemudian menjadi salah satu dari tujuh Helenis yang menjadi pemimpin gereja di Yerusalem pada saat itu (Kis. 6:5).

Antiokia di masa Paulus yang merupakan kota yang multikultural karena berbagai macam yang menghuni baik itu orang Romawi, Yunani dan Yahudi yang bersamaan. Meskipun banyak perbedaan namun mereka dapat tinggal saling berdampingan. Selamis adalah kota yang terletak pada bagian timur pantai pulau Siprus, ini merupakan kota dekat pelabuhan utama pulau Siprus pada saat itu. Kota ini juga berfungsi sebagai pusat perdagangan kekaisaran Romawi. Kota Pafos juga terletak di pulau Siprus. Dimana pada masa Greco-Romawi kota Pafos ini yang merupakan ibu kota dari pulau Siprus.³² Pulau Siprus ini dihuni oleh masyarakat yang multikultural juga karena selain penduduk lokal,

²⁹ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*, Jil. 2 (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 15.

³⁰ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 11.

³¹ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 314.

³² Wyne Price, Randall & House, *Zondervan Handbook of Biblical Archaeology* (United States of America: Zondervan Grand Rapids Michigan, 2017), 271.

Paulus Kunto Baskoro

ada banyak penduduk lain juga antara lain orang Yunani, orang-orang Romawi yang mendiami dan menguasai di pulau Siprus juga dan mereka juga banyak tinggal di pulau ini. Dan orang Yahudi juga banyak yang tinggal di pulau ini dan bertumbuh dengan banyak orang pada masa kekuasaan Romawi.³³

Kerangka Teoritis Kisah Para Rasul 13:1-12

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dengan meninjau penelitian yang terdahulu sehingga ada pembaruan dan pengembangakan dalam penelitian ini. Prinsip pelayanan Paulus studi eksposisi Kisah Para Rasul 13:1-12. Prinsip penginjilan merupakan dasar pemikiran yang menjadi pedoman baik itu pribadi maupun kelompok manusia yang bertindak sesuai dengan kebenaran Injil dan gereja mengalami pertumbuhan.³⁴ Norman E. Thomas mengatakan bahwa metode yang dilakukan dalam pengabaran Injil dengan cara menceritakan dari Alkitab yang mulai dari penciptaan langit dan bumi, lalu tentang manusia jatuh dalam dosa dan seterusnya, sampai kepada cerita Kristus yang datang sebagai Juruselamat dunia ini.³⁵ Jadi dalam pemberitaan Injil ada beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam penginjilan, selain itu juga ada metode-metode yang digunakan dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu dengan menceritakan isi Alkitab sehingga pekabaran Injil dapat disampaikan kepada semua orang. Kerangka teori ini menjelaskan bahwa prinsip penginjilan adalah dasar pemikiran orang Kristen yang mempunyai tanggung jawab untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Kitab Kisah Para Rasul 13:1-12 berfokus pada prinsip penginjilan yang dilakukan Paulus dalam menjangkau jiwa-jiwa baru.

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis mengenai prinsip penginjilan menurut Kisah Para Rasul 13:1-12. Namun sebelum itu penulis akan menjelaskan garis besar dari Kisah Para Rasul 13:1-12.

- I. Identitas pemberita Firman (Ay. 1)
 - A. Beberapa nabi (ay 1)
 - B. Pengajar (ay 1)
- II. Penginjilan di pimpin Roh Kudus (Ay. 2-5)
 - A. Rekan pelayanan (ay. 2)
 - B. Berpuasa dan berdoa (ay. 3)
 - C. Ada pengutusan (ay. 4)
 - D. Memberitakan Firman Tuhan dengan berani (ay. 5)
- III. Tantangan dalam penginjilan (ay. 6-11)
 - A. Survei tempat penginjilan (ay. 6a)
 - B. Menemukan orang-orang belum percaya (ay. 6b-8)

³³ Mark Allan Powell, *The Harpercollins Bible Dictionary* (New York: NY Harper Collins, 2011), 129.

³⁴ Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.

³⁵ Henk Venema, *Injil Untuk Semua Orang Jilid 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 31–32.

- a. Orang tidak terbuka (ay. 6b. 8)
- b. Orang terbuka mendengar Firman (ay. 7b)
- C. Melawan tipu muslihat dengan Firman (ay. 9-11)
 - a. Paulus penuh dengan Roh (ay. 9)
 - b. Paulus melawan dengan Firman Tuhan (ay. 10-11)
 - c. Lawan Paulus tidak bisa melihat (ay. 11)
- IV. Hasil dari penginjilan (ay. 12)
 - A. Ada yang percaya ajaran Tuhan (ay. 12 a)
 - B. Takjub ajaran Tuhan (ay. 12b)

Prinsip-Prinsip Penginjilan dalam Kisah Para Rasul 13:1-12 dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Tuhan Masa Kini

Dari garis besar di atas penulis akan menjelaskan ada beberapa prinsip-prinsip penginjilan dalam Kisah Para Rasul 13:1-12. Prinsip-prinsip penginjilan yakni identitas pemberita Firman (ay. 1), pemberita Firman dipimpin Roh Kudus (ay. 2-5), tim pelayanan yang saling mendukung (ay. 2), berpuasa dan berdoa (ay. 3) dan memberitakan Firman Tuhan dengan penuh keberanian (ay.5).

Pertama, Identitas Pemberita Firman (Ay. 13:1)

Pada bagian-bagian permulaan perikop dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya identitas dari orang-orang yang diutus dalam memberitakan Firman ke Siprus. Tentunya dalam memberitakan Firman bukan sembarangan orang yang diutus. Rasul Paulus menyampaikan perihal ini kepada anak rohaninya Timotius bahwasannya yang dapat memberitakan firman adalah orang-orang yang dapat dipercaya yang juga cakap mengajar orang lain (2Tim. 2:2). Hal serupa juga tampak dalam Kisah Para Rasul 13:1 yang menyebutkan ada dua identitas dari para pemberita Firman yang dipercayakan untuk memdapat tugas pemberitaan. “*Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu: Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lukius orang Kirene, dan Menahem yang diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes, dan Saulus.*”

Pentingnya identitas pemberita Injil karena membedakan orang-orang yang diberikan panggilan khusus yaitu sebagai pengajar dan nabi. Kemudian memang setiap orang mempunyai karunia dan panggilan yang berbeda. Konteks di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang dipilih Allah dalam misi-Nya untuk memberitakan Injil yaitu Barnabas dan Paulus. Selain itu mereka memang disiapkan Allah dan mempunyai hati dalam memberitakan kabar baik itu. Sehingga Amanat Kristus yang tersebar kepada bangsa-bangsa. Injil yang merupakan mandat Amanat Agung Kristus bagi setiap orang percaya yang harus dilakukan dengan penuh sukacita (Mat. 28:18-20).³⁶

Prinsip yang pertama dalam konsep penginjilan adalah kekuatan identitas pemberita Injil. Identitas pemberita Injil adalah pribadi yang memiliki hati bagi jiwa-jiwa yang terhilang. Kekuatan hati dan belas kasihan Allah untuk jiwa-jiwa yang belum diselamatkan menjadi dasar penting bagi setiap orang percaya untuk memberitakan Injil

³⁶ Leslie Newbigin, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 88.

Paulus Kunto Baskoro

dan ini adalah misi terpenting.³⁷ Karena Injillah, maka setiap manusia mendapatkan penebusan yang sempurna. Itu sebabnya sebagai pribadi yang telah menerima penebusan, selayaknya membala kasih Tuhan dengan bertindak menjadi pemberita atau saksi Injil kepada setiap orang yang belum mengenal Injil.³⁸ Pribadi yang menjadi pemberita Injil adalah pribadi yang mengenal Yesus dan sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Ini adalah dasar pertumbuhan gereja bisa terjadi.

Kedua, Tim Pelayanan yang Saling Mendukung (Ay. 2)

Pemberita Injil memang penting mempunyai rekan pelayanan sehingga tugas dan tanggungjawab akan ringan, selain itu rekan pelayanan mendukung pelayanan baik itu tenaga, pikiran dan waktu. Kemudian pelayanan penginjilan akan terus efektif jika mempunyai rekan kerja yang mempunyai visi yang sama. Roh Kudus mengkhususkan Paulus dan Barnabas untuk pergi memberitakan Injil ke Pulau Siprus agar orang-orang disana dapat mendengar kabar baik keselamatan. Ini adalah tim yang saling mendukung dan berjuang bersama. Bahwasannya Roh Kudus memilih Paulus dan Barnabas menjadi rekan kerja yang dapat melayani dengan sungguh-sungguh dan berdampak kepada semua orang. Menurut Tom Jacobs menyatakan bahwa Rasul Paulus memiliki teman dan rekan sekerja dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu teman sejawat, pembantu dan utusan, dan teman seperjuangan.³⁹ *Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka”* (Kis. 13:2).

Seperti zaman gereja mula-mula, Injil bisa disebarluaskan dan gereja bisa bertumbuh dengan pesat, karena semua menunaikan tugas pemberitaan Injil dengan tim yang kuat. Seperti Paulus bersama Barnabas, Paulus bersama Timotius, Paulus bersama Efrapoditus dan yang lainnya. Penginjilan dilakukan dengan tim akan membawa dampak besar dan memiliki kekuatan yang baru. Ketika ada yang lemah bisa dikuatkan yang lebih kuat dan pelayanan tim akan lebih efektif dengan berbagi potensi karunia yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Pelayanan tim juga membawa dampak pemuridan yang lebih efektif.

Ketiga, Berpuasa dan Berdoa (Ay. 3)

Seorang penginjil pentingnya dalam melayani disertai dengan berpuasa dan berdoa sebelum pergi memberitakan Injil. Lalu jemaat di Antiokhia menumpangkan tangan kepada Paulus dan Barnabas untuk memintah Allah memberkati dan menguatkan atau menolong mereka dalam pekerjaan Allah sehingga mereka dapat menjalankan atau melaksanakan pekerjaan itu dengan baik.⁴⁰ *Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi.*

³⁷ Desi Natalia, “Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126–45, <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.62>.

³⁸ Kaventius Pambayun, “Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123, <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.25>.

³⁹ Tom Jacobs, *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 59.

⁴⁰ Henry’s Matthew, *Kisah Para Rasul*, 153.

Kata “puasa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah menghindari makan dan minum dengan sengaja yang berhubungan dengan keagamaan⁴¹ puasa dalam bahasa Inggris *fast, fasting month*⁴² Sebaiknya ketika menjelaskan tahu apa yang dimaksud teks ini mengenai berpuasa, bentuknya aoris aktif partisif yang menjelaskan bahwa Paulus dan Silas telah dan aktif atau terus menerus berpuasa, apalagi bahasa Inggrisnya menggunakan kata “*they had fasted,*” jadi mereka sudah terbiasa untuk berpuasa.

Kata “doa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah permohonan yang berupa harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan.⁴³ Sedangkan doa dalam bahasa Inggris *prayer*.⁴⁴ Kata “doa” dalam bahasa Yunani προσευξάμενοι artinya berdoa. Dari akar kata εὐχομαι (*euchomai*) yang artinya berharap, berdoa.⁴⁵ Bentuknya aoris middle partisif, ini menunjukkan ada makna kesungguhan dalam berdoa, jadi bukan hanya berdoa sebagai hal rutinitas dan biasa tapi mereka sungguh-sungguh dalam berdoa.

Kekuatan dalam pertumbuhan gereja, yaitu penginjilan yang bersumber kepada kekuatan Allah. Gereja mula-mula, terutama dalam konteks Rasul Paulus yang berjuang dalam pemberitaan Injil membangun kualitas pelayanannya dengan hidup dalam doa dan puasa.⁴⁶ Doa dan puasa adalah teladan Tuhan Yesus dalam melayani selama di dunia. Yesus berpesan supaya setiap murid-murid-Nya selalu suka berdoa dan berpuasa (Luk. 18:1-8). Itu sebabnya, prinsip penginjilan yang membawa dampak pertumbuhan gereja adalah dilakukan dengan doa dan puasa. Ada nama-nama yang selalu didoakan, ada daerah-daerah yang selalu menjadi sasaran dalam doa untuk dijangkau dan ada tim yang selalu berdoa dengan serius supaya bersatu. Seperti yang dinyatakan oleh rasul Paulus dalam Efesus 6:10-13.

Keempat, Memberitakan Firman Tuhan dengan Penuh Keberanian (Ay. 5)

Seorang pemberita Injil harus mempunyai keberanian dalam menyampaikan kabar keselamatan itu. Tuhan Yesus memberikan janji akan menyertai senantiasa bagi setiap orang yang dengan serius menunaikan tugas amanat agung (Mat 28:18-20).⁴⁷ “*Setiba di Salamis mereka memberitakan firman Allah di dalam rumah-rumah ibadat orang Yahudi. Dan Yohanes menyertai mereka sebagai pembantu mereka*” (Kis. 13:5). Paulus dan Silas dengan penuh keberanian memberitakan Firman Allah, sebab tempat yang dimaksud rumah dalam teks bukan sekedar rumah biasa, namun ini rumah ibadah orang Yahudi yang memiliki tantangan secara khusus, baik penolakan maupun hinaan. Namun inilah salah satu strategi Paulus dan Barnabas dalam menjangkau orang-orang

⁴¹ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 705.

⁴² John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Indonesia - Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 1998), 438.

⁴³ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 210.

⁴⁴ John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), 146.

⁴⁵ Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of The New Testament* (United States of America: Grand Rapids, 2001), 203.

⁴⁶ Aji Suseno Christian Bayu Prakoso, Paul Kristiyono, “Deskripsi Teologis Kejadian 1 Sebagai Dasar Dan Strategi Penginjilan Di Era Pluralisme,” *Veritas Lux Mea* 3, no. 2 (2021): 216–25.

⁴⁷ Ester Yunita Dewi, “Strategi Pelayanan Bersama ‘Penginjilan’ Bagi Dan Melalui Kaum Muda Berdasarkan Matusius 28:19-20,” *Jurnal Kadesi* 3, no. 2 (2021): 126–55, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.6>.

Paulus Kunto Baskoro

yang belum percaya yaitu dengan memberitakan Injil di tempat orang banyak yaitu di sinagoge. Ketika Paulus dan Barnabas sampai di Selamis mereka memberitakan Injil di rumah-rumah ibadah, Paulus dan Barnabas dengan berani menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus karena mereka sudah dituntun dan dipimpin Roh Kudus.

Keberanian melangkah dalam memberitakan Injil adalah kunci penginjilan. Sebab jika seseorang hanya percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, kemudian merasa dirinya dipimpin Roh Kudus, namun tidak melangkah, semuanya sia-sia. Keberanian melangkah adalah sebuah kekuatan yang sangat penting. Bagian setiap orang percaya adalah melangkah, selanjutnya bagian Tuhan yang mengubahkan hati atau menjadi setiap orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.⁴⁸ Ketika setiap orang percaya berani melangkah memberitakan kesaksian tentang Injil Yesus Kristus, maka Tuhan akan bekerja menyentuh hati dan Injil yang adalah kekuatan Allah menjadi dasar kehidupan dan pegangan hidupnya.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka implikasi yang dapat diterapkan dalam prinsip-prinsip penginjilan masa kini adalah sebagai setiap orang percaya harus memiliki tindakan yang nyata dalam membawa jiwa-jiwa baru bagi Yesus, Tindakan tersebut disebut dengan penginjilan, yang sudah tidak mendapat porsi yang banyak dalam mimbar-mimbar kotbah di gereja. Penginjilan harus menjadi bagian sentral kehidupan bergereja dan gereja harus menjadi gereja misionaris. Prinsip-prinsip penginjilan yang ditemukan dalam kajian Kisah Para Rasul 13:1-12, sebagai point penting penginjilan yang efektif, yaitu setiap orang percaya harus percaya bahwa hidupnya sudah dipilih Tuhan dan mengerti identitasnya sebagai pribadi yang menunaikan tugas amanat agung. Kemudian perlunya sinergi yang kuat antara pemimpin dan jemaat dalam gereja lokal untuk menunaikan tugas amanat agung dengan disertai doa dan puasa. Roh Kudus memberikan kemampuan mengerjakan dalam diri orang yang diinjili.

Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini sangat direkomendasikan bagi setiap orang percaya yang berfokus kepada pelayanan penginjilan, badan misionari-misionaris dalam negeri atau luar negeri dan juga kepada sekolah-sekolah tinggi teologi untuk memacu setiap mahasiswanya untuk serius dalam membawa jiwa-jwia baru kepada Yesus, sebab ini adalah sebuah esensi dalam pelayanan.

KESIMPULAN

Penginjilan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, sesuai dengan amanat agung dalam Matius 28:19-20. Yesus memberikan perintah yang sangat penting, supaya setiap orang percaya pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Target yang Yesus sampaikan adalah seluruh bangsa. Penginjilan sebagai sebagai

⁴⁸ Yonatan Babang, "Strategi Pewartaan Injil Di Tengah Pandemi Covid 19," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2020, 1-6.

program gereja mula-mula, namun penginjilan menjadi bagian esensi dalam kehidupan orang percaya. Sebab Yesus yang telah mati dan bangkit dari antara orang mati, yang telah menebus dosa umat manusia, menjadi sentral pesan Injil. Penyelesaian atas dosa dan akibat dosa menjadi bagian penting dan sehingga manusia menjadi pribadi yang merdeka serta hubungan dengan Allah dipulihkan.

Kitab Kisah Para Rasul 13:1-12 menjadi bagian yang sangat penting dikaji untuk menemukan prinsip-prinsip dalam penginjilan, sehingga gereja mengalami pertumbuhan. Selain gereja mengalami pertumbuhan, gereja juga bisa membuka pos-pos PI baru. Prinsip-prinsip penting dalam penginjilan menurut Kisah Para Rasul 13:1-12 dan implementasinya bagi gereja masa kini adalah Pertama, identitas pemberita Firman (ay. 13:1). Kedua, tim pelayanan yang saling mendukung (ay. 2). Ketiga, berpuasa dan berdoa (Ay. 3). Keempat, memberitakan Firman Tuhan dengan penuh keberanian (ay. 5).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta atas dukungan yang diberikan selama proses penulisan naskah ini. Penulis juga mengapresiasi masukan dari para reviewer yang menolong penyempurnaan isi tulisan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim editor atas penyuntingan naskah. Seluruh dukungan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan ini.

RUJUKAN

- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini.” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.
- Babang, Yonatan. “Strategi Pewartaan Injil Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2020, 1–6.
- Baskoro, Paulus Kunto. “Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–49.
- . “Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal.” *CHARISTEO; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 No 1 (2021): 70–86.
- Berhitu, Reinhard Jeffray. “Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura.” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273–90. <https://doi.org/10.25278/jj.v12i2.019.273-290>.
- Brink. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Christian Bayu Prakoso, Paul Kristiyono, Aji Suseno. “Deskripsi Teologis Kejadian 1 Sebagai Dasar Dan Strategi Penginjilan Di Era Pluralisme.” *Veritas Lux Mea* 3, no. 2 (2021): 216–25.

Paulus Kunto Baskoro

- Dewi, Ester Yunita. "Strategi Pelayanan Bersama 'Penginjilan' Bagi Dan Melalui Kaum Muda Berdasarkan Matius 28:19-20." *Jurnal Kadesi* 3, no. 2 (2021): 126–55. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v3i2.6>.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2013.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Harrison, Charles F. Pfeiffer dan Everett F. *Tafsiran Alkitab Wyclife*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Henry's Matthew. *Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Heryanto, Doni, and Wempi Sawaki. *Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua*. In *Kurios: Jurnal Teologi Dna Pendidikan Agama Kristen*, vol. 6. no. 2. 2020.
- Jacobs, Tom. *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kittel-Bromiley. *Theological Dictionary of The New Testament*. United States of America: Grand Rapids, 2001.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 2*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, and Wulan Agung. "Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2021): 99–113. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.
- Moo, D. A Carson dan Dauglas J. *An Introduction To The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Nasution, F.F Bruce dan H.P. *Penafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Natalia, Desi. "Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126–45. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.62>.
- Newbigin, Leslie. *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Packer, J.I. *Evangelism And The Sovereignty Of God*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Pambayun, Kaventius. "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123. <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.25>.
- Powell, Mark Allan. *The Harpercollins Bible Dictionary*. New York: NY Harper Collins, 2011.
- Price, Randall & House, Wyne. *Zondervan Handbook of Biblical Archaeology*. United States of America: Zondervan Grand Rapids Michigan, 2017.

- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i2.71>.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.
- Sejati, Departemen Literatur Gereja Yesus. *Kisah Para Rasul: Panduan Pemahaman Alkitab*. Jakarta: Sunter Danau Indah, 2015.
- Shadily, John M. Echlos & Hasan. *Kamus Indonesia - Inggris*. Jakarta: PT Gramedia, 1998.
- Shadily, John M Echols dan Hassan. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992.
- Soendari, Tjutju. "Data Penelitian Deskriptif." *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–96.
- Spurgeon, Charles H. *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa*. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2019.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia*. Jakarta: Gandum Mas, 2000.
- Tomata, Yakob. *Teologi Misi: Pengantar Misiologi Suatu Dogmatika Alkitab Tentang Misi, Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.
- Venema, Henk. *Injil Untuk Semua Orang Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
———. *Injil Untuk Semua Orang Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Walter, Wangerin. *Paulus Si Rabi Yahudi*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.